

Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak

Maulydia Dwiyani Pratiwi^{1*}, Juli Ismanto²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: maulydiadwi145@gmail.com

ABSTRACT

Purpose. This research aims to analyze the influence of capital intensity, sales growth, and deferred tax expense on tax avoidance in IDX30 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2024 period.

Methods. The research method used is quantitative, with secondary data. The sampling technique employed purposive sampling, resulting in 19 companies with 95 observations. Data analysis was conducted using panel data regression with Eviews 12.

Findings. The results indicate that capital intensity and sales growth do not affect tax avoidance, but deferred tax expense influences tax avoidance.

Implication. Companies are expected to avoid tax evasion practices that violate regulations, and future researchers can expand the variables of sectors studied.

Keywords. Capital Intensity, Sales Growth, Deferred Tax Expense, Tax Avoidance.

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

Metode. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 19 perusahaan 95 observasi. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan Eviews 12.

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, namun Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Implikasi. Perusahaan diharapkan dapat menghindari praktik penghindaran pajak yang melanggar aturan, dan bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel atau sektor penelitian.

Kata Kunci. Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Beban Pajak Tangguhan, Penghindaran Pajak.

1. Pendahuluan

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara khususnya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Pembangunan nasional agar menjadi lebih baik dan untuk kesejahteraan hidup seluruh rakyat Indonesia (Felicia & Rasji, 2023). Meskipun sangat penting dalam Pembangunan, namun masih banyak wajib pajak yang tidak melaksanakan kewajiban untuk membayar pajak. Hingga saat ini masih banyak pelanggaran yang terjadi dalam dunia perpajakan yang mana hal tersebut merugikan negara.

Di Indonesia, sistem perpajakan negara didasarkan pada self-assessment, yang berarti wajib pajak memiliki kebebasan penuh untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya (Ismanto, 2023). Sehingga dengan adanya sistem self assessment ini diharapkan wajib pajak dapat melaksanakan administrasi perpajakan dengan lebih sederhana, terkendali, dan lebih mudah untuk dimengerti.

Menurut Ramadhan & Ajimat, (2024), menyatakan bahwa untuk melakukan penghindaran pajak atau agresivitas pajak sebaiknya mengetahui terlebih dahulu ketentuan perpajakan supaya dapat dilakukan dengan baik dan benar. Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya dalam melakukan rekayasa terkait penghasilan kena pajak oleh suatu perusahaan dengan melakukan suatu perusahaan akan berpengaruh pada tingginya beban atas pajak terutang yang harus dibayarkan. hal tersebut mendorong perusahaan sebagai wajib pajak badan melakukan penghindaran pajak.

Salah satu kasus terkait dengan penghindaran pajak yang terjadi pada PT Adaro Energy Tbk dimana *Global Winess* memberikan informasi bahwa PT Adaro Ebergery Tbk diduga menggunakan penetapan *transfer pricing* yang adil untuk memindahkan pendapatan dan laba melalui anak usahanya yang berada di Singapura yaitu *Coaltrade Services International*. Dalam laporan tersebut terdapat indikasi bahwa PT Adaro Energy Tbk telah melakukan penghindaran pajak sehingga hanya membayar pajak sebesar US \$125 Juta atau setara dengan Rp 1,75 Triliun (kurs Rp 14.000) lebih rendah dari pada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia

2. Kajian Pustaka

Intensitas Modal

Intensitas Modal merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk 56isca tetap. Dengan kata lain, Intensitas Modal menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk 56isca tetap. Kepemilikan 56isca tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada 56isca tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayar. Menurut Bella & Suryani (2024) Semakin besar Intensitas Modal suatu perusahaan, maka beban depresiasi 56isca tetap semakin meningkat dikarenakan adanya penurunan masa manfaat ekonomi yang dimiliki 56isca tetap sehingga dengan adanya beban depresiasi bisa mengurangi laba sebelum pajak penghasilan perusahaan karena beban depresiasi yang tinggi, akan mengurangi jumlah pajak yang dibayar, artinya keuntungan perusahaan atau penghasilan kena pajak akan turun yang berdampak mengurangi pajak terutang yang harus dibayar. Penilitan yang dilakukan oleh Ariyani & Sunarto (2024), menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Setiawati & Sunarmi (2024) menunjukkan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah pengukuran yang mengukur penjualan tahun berjalan dikurangkan dengan penjualan untuk tahun lalu, kemudian dibandingkan pada penjualan tahun lalu. Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan apakah suatu unit bisnis meningkatkan 56iscal56 penjualan tahunannya. Oleh karena itu, 56iscal56 penjualan unit bisnis tersebut dapat meningkat atau menurun. Semakin tinggi perputaran unit usaha maka semakin besar pula keuntungan unit usaha tersebut dan semakin baik pula kinerja unit usaha tersebut. Pertumbuhan penjualan dapat dijadikan perkiraan untuk menghitung besarnya keuntungan di masa depan (Sudibyo, 2022). Penelitian yang telah dilakukan Anjani., dkk (2022) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak. Dan menurut Ramadhani dkk., (2020) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba

akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba piscal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Puri et al., 2024) Laba yang dilaporkan manajemen bukan hanya pertanggung jawaban kepada *stakeholder* saja melainkan untuk kepentingan otoritas pajak juga. Jika laba yang dilaporkan oleh pihak manajemen besar maka hal tersebut juga menjadi berita yang baik bukan hanya bagi *stakeholder* melainkan bagi pihak otoritas pajak, karena yang dijadikan dasar dalam perhitungan beban pajak adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Bila laba yang dihasilkan besar, maka beban pajaknya pun akan besar sehingga dapat mengurangi laba yang akan didapat oleh perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan (Anggraini et al., 2019) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan menurut Veronica & Kurnia (2021) menemukan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis

Investasi pada aset tetap menghasilkan biaya depresiasi yang dapat mengurangi laba kena pajak secara legal. Oleh karena itu, diduga intensitas modal berpengaruh positif terhadap Tingkat penghindaran pajak.

H₁ : Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Peningkatan penjualan yang signifikan berpotensi meningkatkan kewajiban pajak. Untuk mempertahankan posisi kas dan profitabilitas, perusahaan dengan pertumbuhan tinggi diprediksi akan lebih agresif dalam melakukan efisiensi pajak.

H₂ : Pertumbuhan Panjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Beban pajak tangguhan mencerminkan adanya perbedaan waktu dalam pengakuan beban atau pendapatan. Semakin besar beban pajak tangguhan, semakin besar peluang adanya aktivitas perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan.

H₃ : Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan resmi dari situs Bursa Efek Indonesia. Dengan populasi penelitian adalah perusahaan indeks IDX30 periode 2020-024. Sampel ditentukan menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, menghasilkan 19 perusahaan terpilih. Analisis data menggunakan regresi data panel yang meliputi pengujian hipotesis koefisiensi regresi determinasi, uji-t dan uji-f setelah memenuhi asumsi klasik.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis regresi data panel

Tabel 1 Hasil analisis regresi data panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/13/26 Time: 21:15				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 19				
Total panel (balanced) observations: 95				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.209792	0.062901	3.335249	0.0012
X1	-0.205600	0.164472	-1.250063	0.2145
X2	-0.198051	0.116448	-1.700776	0.0924
X3	40.31705	1.844863	21.85368	0.0000

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak sebagai berikut:

$$Y = 0.209792 - 0.205600 \cdot X_1 - 0.198051 \cdot X_2 + 40.31705 \cdot X_3$$

Hasil dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai *coefficient* regresi positif sebesar 0.209792 Menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent bernilai 0, maka nilai variabel nilai Perusahaan bernilai 0.209792
2. Variabel intensitas modal memiliki nilai *coefficient* regresi positif sebesar 0.205600 Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel intensitas modal maka variabel terkait yaitu nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan 0.205600.
3. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai *Coefficient* regresi positif sebesar 0.198051 ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel pertumbuhan penjualan maka variabel terkait yaitu nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan 0.198051
4. Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai *coefficient* regresi positif sebesar 40.31705 Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel beban pajak tangguhan maka variabel terkait yaitu nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan 40.31705.

Uji Koefisien Regresi Determinasi

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.203480	R-squared	0.843874
Mean dependent var	0.194295	Adjusted R-squared	0.838727
S.D. dependent var	0.517706	S.E. of regression	0.207904
Sum squared resid	3.933402	F-statistic	163.9545
Durbin-Watson stat	1.913673	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12

Hasil dari perhitungan menggunakan *eviews 12* diperoleh koefisien determinasi *Adjusted R-Square* (R^2) sebesar 0.838727 yang berarti sifat korelasi masih belum kuat. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan beban pajak tangguhan secara simultan terhadap variabel terkait nilai Perusahaan adalah 83,87 % Sedangkan sisanya sebesar 16,13 % dipengaruhi oleh variabel lain dari model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 Hasil Uji F

Root MSE	0.203480	R-squared	0.843874
Mean dependent var	0.194295	Adjusted R-squared	0.838727
S.D. dependent var	0.517706	S.E. of regression	0.207904
Sum squared resid	3.933402	F-statistic	163.9545
Durbin-Watson stat	1.913673	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12

Hasil pengujian analisis regresi data panel pada tabel diatas menunjukkan hasil dari F-statistic sebesar 163.9545 Sementara rumus F-tabel yaitu $df_1 = k$ (variabel independen ditambah variabel dependen) $- 1 = 4 - 1 = 3$. Sedangkan $df_2 = n$ (banyaknya data) $- k$ (variabel independen ditambah variabel dependen) $= 95 - 4 = 91$ dan taraf signifikan 0.05 maka diperoleh F-tabel pada penelitian ini sebesar 2.7437103 dengan demikian F-statistic 163.9545 > F-tabel 2.704703 dengan nilai Prob (F-statistic) 0.000000

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independent dalam penelitian ini terdiri dari Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Beban Pajak Tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan modal penelitian ini dinyatakan layak.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.209792	0.062901	3.335249	0.0012
X1	-0.205600	0.164472	-1.250063	0.2145
X2	-0.198051	0.116448	-1.700776	0.0924
X3	40.31705	1.844863	21.85368	0.0000

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan hasil diatas maka diperoleh beberapa kesimpulan terkait uji parsial (uji t) antara variabel independent terhadap variabel dependen yaitu:

1. Intensitas Modal menunjukan hasil t-hitung sebesar -1.250063 dapat diketahui bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel atau $-1.250063 < 1.985801$. Sedangkan nilai probability sebesar 0.2145 yang artinya nilai probability lebih besar dari taraf signifikan 0,05 atau $0.2145 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Pertumbuhan Penjualan Menunjukan t-hitung sebesar -1.700776 dapat diketahui bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau $-1.700776 < 1.985801$. Sedangkan nilai probability sebesar 0.0924 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 atau $0.0924 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
3. Beban Pajak Tangguhan Menunjukan t-hitung sebesar 21.85368 dapat diketahui bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau $21.85368 > 1.985801$. Sedangkan nilai probability sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau $0.0000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana menunjukan bahwa intensitas modal yang diinvestasikan ke aset tetap rendah. Intensitas modal yang rendah menunjukan bahwa penggunaan aset tetap didalam menghasilkan penjualan pada perusahaan tidak efisien. Hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan begitu juga dengan penyusutan yang terjadi juga akan rendah, aset tetap pada umumnya disusutkan setiap tahunnya untuk mengurangi beban pajak (Marta & Nofryanti, 2023).

Hasil penelitian menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Hal tersebut menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi maupun pertumbuhan penjualan yang rendah tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dikarenakan perusahaan yang nilai pertumbuhan penjualannya tinggi maupun yang rendah sama-sama mempunyai kewajiban dalam membayar pajak (Asri & Mahfudin, 2021).

Hasil penelitian menunjukan bahwa bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, semakin besar jumlah pajak tangguhan yang terutang berarti disebabkan adanya penyesuaian negatif akibat pajak tangguhan sebelumnya sehingga mengakibatkan total pajak badan meningkat. Beban pajak dapat berupa beban pajak dan manfaat pajak. Ketika biaya pajak tangguhan lebih tinggi, berarti pajak penghasilan juga penting karena biaya pajak tangguhan ditambahkan ke pajak yang berlaku (Chrisandy & Simbolon, 2022).

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya runang lingkup sampel yang hanya berfokus pada perusahaan indeks IDX30 dan periode pengamatan yang terbatas selama lima tahun (2020-2024), sehingga hasilnya mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan dinamika

penghindaran pajak diseluruh sektor industri di Indonesia. Selain itu, variabel yang diuji hanya terbatas pada intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan beban pajak tangguhan, sementara masih banyak factor lainnya yang secara teoritis dapat mempengaruhi kebijakan pajak perusahaan. oleh karena itu, agenda penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas objek penelitian ke sektor lain yang lebih spesifik serta mempertimbangkan penambahan variabel independent baru seperti profitabilitas, *leverage*, atau mekanisme tata Kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai praktik penghindaran pajak.

6. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak. Pada Perusahaan Indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2020-2024. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka kesimpulan yang diambil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penghindaran pajak. Pada Perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
2. Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penghindran pajak. Pada Perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Pada Perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
4. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Pada Perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

Daftar Pustaka

- Bella, N. S. , & Suryani, S. (2024). Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 251–275. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i3.2319>
- Felicia, & Rasji. (2023). Pengaruh Hukum Pajak Bagi Kesejahteraan Rakyat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 281–289.
- Ismanto, J. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.784>
- Ramadhan B., & Ajimat. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak . *Kompak: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* , 2(12), 898–914.
- Ramadhani, W. S. , Triyanto, D. N. , & Kurnia, K. (2020). Pengaruh Hedging, Financial Lease dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 5(1), 107–116.